

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahar merupakan pemberian wajib berupa materi (boleh barang atau uang) dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika dilangsungkannya akad nikah. Pengertian mahar tersebut sesuai dengan tradisi yang berlaku di Indonesia. Dalam tradisi Arab, mahar tidak harus diserahkan waktu akad nikah, namun boleh diberikan waktu sesudah berlangsungnya akad nikah.

Pemberian wajib yang diberikan oleh mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika akad nikah atau setelah peristiwa akad nikah tidak disebut sebagai mahar, namun *nafaqah*. Pemberian secara sukarela, baik sebelum atau sesudah akad nikah tidak bisa disebut mahar, melainkan pemberian biasa. Begitu juga dengan pemberian oleh mempelai laki-laki yang diberikan waktu akad nikah, namun tidak kepada mempelai perempuan, tidak bisa disebut mahar.<sup>1</sup>

Mahar yang diberikan suami menjadi hak istri, dan istri berhak menggunakan mahar untuk keperluannya tanpa seijin suami. Namun suami

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan, cet ke-5*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 84-85.

juga boleh menikmati mahar yang telah diberikan jika istri merelakannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 4:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Artinya:

*"Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya." Q.S. an-Nisa':4)<sup>2</sup>*

Hikmah diwajibkannya mahar adalah untuk membiasakan suami memberikan kewajiban materiil setelah akad nikah selama masa perkawinan. Sehingga suami akan terbiasa dengan pemberian materiil selama kehidupan rumah tangga. Begitu pun dengan tradisi di Indonesia, pemberian mahar adalah berupa pemberian materiil, tapi ada beberapa masyarakat yang berbeda dalam pemberian mahar. Salah satu contohnya adalah mahar berupa hafalan surat ar-Rahman. Seperti Muzammil Hasballah<sup>3</sup> yang memberi

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1971), hal. 115.

<sup>3</sup> Muzammil Hasballah (24) adalah seorang *qari'* yang melangsungkan ijab qabul di Masjid Agung al-Makmur, Banda Aceh. Dengan menikahi istrinya bernama Sonia Ristiani (22). Ia memberikan mahar berupa penggalan ayat-ayat al-Quran, antara lain adalah surat an-Nisa' ayat 34, surat ar-Rum ayat 21 dan surat at-Tahrim ayat 6.

mahar hafalan ayat suci al-Quran kepada istrinya dan menjadi viral di dunia maya.

Di era *post-truth*, era yang lebih mengedepankan opini daripada fakta, sedangkan fakta obyektif kurang berpengaruh dalam pembentukan opini publik dibandingkan emosi dan keyakinan pribadi.<sup>4</sup> Efeknya masyarakat seakan-akan tertarik dengan mahar hafalan surat ar-Rahman. Masyarakat menilai bahwa laki-laki yang memberi mahar surat ar-Rahman adalah orang yang shaleh dan bisa menjadi panutan dalam keluarga, keputusan berfikir itu tanpa mempertimbangkan esensi dari mahar dan pentingnya mahar untuk masa yang akan datang. Pembentukan pola pikir masyarakat seperti itu dipengaruhi oleh opini publik yang menyatakan jaminan keharmonisan rumah tangga dengan mahar hafalan surat ar-Rahman dibanding mahar materi.

Dari peristiwa Muzammil tersebut menimbulkan budaya baru di Indonesia dalam hal mahar. Dari mahar berupa barang atau uang menjadi hafalan surat ar-Rahman. Ini dikarenakan masyarakat di Indonesia terutama kalangan muda cenderung mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru dan mengikuti tren yang sedang berlangsung. Padahal arus yang membawa mereka belum tentu bermanfaat bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>4</sup> <https://indonesiana.tempo.co/read/107184/2017/01/24/desibelkoe/era-post-truth-kebenaran-jadi-komoditas>, 15-08-2018, pukul 12.35 WIB.

Budaya tersebut sering disebut dengan budaya pop, adalah totalitas ide, perspektif, perilaku, meme, citra dan fenomena lainnya yang dipilih oleh konsensus informal di arus utama sebuah budaya. Budaya ini muncul akhir pada abad ke-20 dan awal abad ke-21. Pengaruh besarnya berasal dari media massa, kumpulan ide itu kemudian menembus dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Islam memang menganjurkan kepada perempuan agar tidak memberatkan laki-laki dalam memberikan mahar. Begitupun aturan di Indonesia dalam KHI BAB IV, Pasal 30 sebagai berikut:

“Calon mempelai pria wajib membayarkan mahar kepada calon mempelai wanita yang jumlah, bentuk, dan jenisnya disepakati oleh kedua belah pihak.”

Sementara itu dalam pasal 31 disebutkan:

“Penentuan mahar berdasarkan atas kesederhanaan dan kemudahan yang dianjurkan oleh agama Islam.”<sup>6</sup>

Ditinjau dari segi kemaslahatan memang mahar hafalan surat ar-Rahman bisa dikatakan maslahat, dimana calon suami dan calon istri terlihat saling menerima kondisi mereka apa adanya serta mempunyai keyakinan lebih dalam membangun keluarga sesuai dengan isi surat ar-Rahman. Memang kemudahanlah yang dianjurkan Islam dalam hal mahar, semakin

---

<sup>5</sup> Dikutip dari *wikipedia*, 10.25, 5 Oktober 2017.

<sup>6</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam (Hukum Perkawinan, Kewarisan, dan Perwakafan) Cet. 3*, (Bandung : CV. Nuansa Aulia, 2012), hal. 9.

sedikit mahar maka semakin berkah sebuah pernikahan, seperti sabda Nabi SAW:

إِنَّ أَعْظَمَ لِلنِّكَاحِ بَرَكَتَهُ أَيْسَرُهُ مُؤْنَةً. رواه احمد<sup>7</sup>

*“Keberkahan paling agung dari suatu pernikahan adalah maskawin yang mudah/ringan untuk diberikan.”*

Bukan berarti kemudahan yang dianjurkan oleh Islam dan aturan yang di tetapkan oleh KHI tidak memiliki titik lemah. Kemudahan dalam memberikan mahar terutama dengan menghafal surat dalam al-Quran cenderung dimanfaatkan atau dimonopoli oleh laki-laki supaya mudah untuk berpoligami. Ketika telah memberikan mahar berupa hafalan ar-Rahman, unsur untuk selalu mengaitkan ayat-ayat al-Quran dengan rumah tangga cukup besar. Disinilah celah untuk berpoligami sangat mungkin dilakukan dengan legitimasi menggunakan ayat-ayat yang mengandung unsur poligami.

Dari uraian diatas penulis sangat tertarik meneliti para perempuan mengenai pandangan mereka terhadap mahar hafalan suratar-Rahman. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada mahasiswi di Unissula<sup>8</sup>, dimana

---

<sup>7</sup> Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal jilid 4*, (Beyrut : Dar al-Fikr), hal. 82

<sup>8</sup> Unissula adalah akronim dari Universitas Islam Sultan Agung, sebuah kampus Islam swasta yang berada di jl. Kaligawe Raya, km. 04, kota Semarang.

mereka sedang dalam masa paling dekat dengan perkawinan yang tentunya memiliki pandangan yang lebih matang dalam hal mahar.

Sehingga penulis mengambil judul **“Pendapat Mahasiswi Unissula Tentang Mahar Hafalan Surat ar-Rahman dalam Perkawinan (Studi Perspektif Kemaslahatan).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan mahasiswi Unissula terhadap mahar hafalan surat ar-Rahman?
2. Bagaimana mahar hafalan surat ar-Rahman perspektif kemaslahatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk memperoleh data tentang pandangan mahasiswi Unissula terhadap mahar hafalan surat ar-Rahman.
2. Untuk mengetahui tingkat kemaslahatan perkawinan dengan mahar hafalan surat ar-Rahman.

#### D. Penegasan Judul

Guna memperjelas pemahaman dalam interpretasi judul penelitian mengenai Pendapat Mahasiswi Unissula Tentang Mahar Hafalan Surat ar-Rahman dalam Perkawinan (Studi Perspektif Kemaslahatan), maka peneliti memberi penegasan terhadap judul yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Mahar berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti pemberian wajib sebagai imbalan yang dari sesuatu yang diterima. Sedangkan dalam KBBI mahar di definisikan sebagai “pemberian wajib berupa uang atau barang dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika dilangsungkan akad nikah”.<sup>9</sup>
2. Hafalan berasal dari kata dasar hafal, dalam KBBI mengandung arti dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Hafalan ini nanti menjadi cara mempelai laki-laki dalam memberikan maharnya.
3. Surat ar-Rahman adalah salah satu surat yang ada dalam al-Quran. Dalam penelitian ini surat ar-Rahman dijadikan sebagai mahar nikah.

---

<sup>9</sup> Prof. Dr. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan, cet ke-5*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 84-85

4. Perspektif adalah sudut pandang. Peneliti akan meminta pendapat dari subjek penelitian untuk memberikan pendapat dari sudut pandang subjek penelitian.
5. Mahasiswi adalah mahasiswa putri, merupakan orang yang melangsungkan studi di perguruan tinggi.
6. Unissula adalah akronim dari Universitas Islam Sultan Agung, merupakan Perguruan Tinggi yang berada di Semarang yang menjadi lokasi penelitian.
7. Kemaslahatan berasal dari katamaslahah atau *istislah* yaitu segala kemaslahatan yang sejalan dengan tujuan-tujuan syari' (dalam menentukan hukum) dan kepadanya tidak ada dalil khusus yang menunjuk tentang diakui atau tidaknya.<sup>10</sup> Dalam KBBI mengandung arti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Kemaslahatan ini akan menjadi alat peninjauan peneliti terhadap mahar hafalan surat ar-Rahman.

#### **E. Batasan Masalah**

Demi memudahkan proses penelitian Pendapat Mahasiswi Unissula Tentang Mahar Hafalan Surat ar-Rahman dalam Perkawinan (Studi

---

<sup>10</sup> Dr. H. Saifudin Zuhri, M.A., *Ushul Fiqih Akal Sebagai Sumber Hukum Islam, cet. 2*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 81-82.

Perspektif Kemaslahatan), maka dalam penelitian ini penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di UKM UPI yang merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang dakwah Islam dan UKM FSA yang juga merupakan unit kegiatan mahasiswa yang anggota dan pengurusnya dinaungi oleh mahasiswi putri yang bergerak dibidang dakwah Islam.
2. Subjek penelitian adalah mahasiswi semester 6 dan 8.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini semoga dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai mahar. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar mahar dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian oleh peneliti selanjutnya.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberi wawasan kepada masyarakat bahwa mahar bukan suatu hal yang sepele, sehingga masyarakat mampu mempertimbangkan mahar sebagai unsur yang cukup penting dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

### 2. Sumber Data

#### a) Data primer

Cara memperoleh data penelitian ini dengan terjun langsung ke lapangan yaitu ke kampus Unissula dan melakukan wawancara langsung dengan mahasiswi mengenai mahar hafalan surat ar-Rahman.

#### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang memuat informasi atau data tersebut. Dalam hal ini data diperoleh melalui kepustakaan yaitu di dapat dari buku-buku yang menjelaskan tentang permasalahan yang diteliti dan menjadi bahan rujukan dan pertimbangan.

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 329

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang telah disimpulkan oleh penulis untuk nanti ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian merupakan populasi mahasiswi yang mengikuti UKM UPI dan UKM FSA yang sedang melangsungkan studi di semester 6 dan 8.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif.<sup>12</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 5 (lima) mahasiswi UKM UPI dan 5 (lima) mahasiswi UKM FSA.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode-metode untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

- a) Wawancara

---

<sup>12</sup><http://www.google.co.id/amp/s/www.statiskian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html/amp>, 26-8-2018, pukul 22.44 WIB.

Adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.<sup>13</sup> Pada penelitian kali ini peneliti akan mewawancarai mahasiswi yang mengikuti UKM UPI dan UKM FSA masing-masing 5 mahasiswi.

b) Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan 3 tahap observasi, yaitu:

- 1) Observasi deskriptif, adalah peneliti berusaha melukiskan secara umum situasi dan apa yang terjadi di sana (tempat yang akan diteliti).

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 94

- 2) Observasi terfokus, adalah peneliti kembali ke situasi sosial dan melakukan observasi terfokus, setelah melakukan observasi deskriptif.
- 3) Observasi selektif, adalah peneliti terlibat dalam situasi sosial dan mencari perbedaan antar-kategori yang spesifik.<sup>14</sup>

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan bukti bahwasanya peneliti benar-benar telah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, penyajian bukti berupa foto proses wawancara, surat ijin penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang membuktikan bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian.

5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam memastikan kebenaran data, antara lain:

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan /informasi itu berubah atau tetap.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 102-104

- b. Validasi, yakni peneliti mencari *expert opinion*, atau nasihat orang yang ahli/pakar. Orang yang ahli ini memeriksa semua tahapan penelitian peneliti dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgments* terhadap permasalahan ataupun langkah-langkah penelitian peneliti.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada penelitian kali ini pendekatan yang ditempuh oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari pendahuluan, Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

---

<sup>15</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan atau fenomena yang sebenarnya terjadi waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan situasi yang terjadi di masyarakat serta pandangan yang timbul di dalamnya, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruh fakta terhadap kondisi tertentu dan sebagainya.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini terdapat kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu. Kajian teoritis yang memuat tentang pemberian mahar dalam perkawinan, serta dilihat dari sisi kemaslahatan.

BAB III: Dalam Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang perspektif mahasiswi Unissula terhadap mahar hafalan surat ar-Rahman.

BAB IV: Analisis Data. Dalam bab ini penulis menganalisa hasil penelitian tentang perspektif mahasiswi terhadap mahar hafalan surat ar-Rahman dalam perkawinan.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran, penutup, kemudian dilanjutkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.